

Strategi Mengembangkan Kemampuan Numerasi Awal Anak di TK Kurnia Asih Cianjur

Sanusi; Zulfitria

Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta,
KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang.

Email: sanusinata@gmail.com

Abstrak

Setiap guru idealnya memiliki strategi dalam merancang pembelajaran. Numerasi awal mengacu pada dasar-dasar penalaran matematika yang diperoleh anak sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru untuk mengembangkan kemampuan numerasi awal anak di TK Kurnia Asih Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan Strategi utama dan strategi pendukung dalam mengembangkan kemampuan numerasi awal dalam memfasilitasi kegiatan bermuatan numerasi pada anak usia dini yaitu bermain. Sedangkan strategi lain yang dapat mendukung munculnya kemampuan numerasi awal adalah bercerita, olahraga, menyanyi, dan permainan menggunakan aturan.

Kata Kunci: *strategi, kemampuan numerasi awal, anak.*

A. PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, inovasi dalam pendidikan semakin berkembang. Pendidikan merupakan sektor dalam membangun sebuah negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan agar mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan secara global, nasional maupun lokal sehingga perlu penyesuaian pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Tantangan Globalisasi dalam bidang pendidikan memerlukan kontribusi dari sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Maka dari itu, peran pendidik amat penting dalam menentukan perkembangan akademis dan karakter anak.

Guru dituntut agar professional. Pernyataan ini sesuai dengan UU nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dimana guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Begitu juga pada Permendikbud 137 tahun 2014 bahwa guru PAUD merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, mengasuh dan memberikan perlindungan yang bertitik tolak pada aspek perkembangan anak.

Kemampuan numerasi awal berhubungan dengan aspek perkembangan anak terutama aspek kognitif dan aspek bahasa. Jika dibawakan oleh guru yang kreatif dengan menggunakan berbagai strategi maka akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik, nilai agama dan moral, serta sosial emosional. Kemampuan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar guna memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

Pada anak usia dini kemampuan numerasi dimulai dari yang paling sederhana. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mengaplikasikan konsep bilangan, operasi hitung, menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di lingkungan sekitar (Kemendikbud:2021). Menurut Duncan (2007) Literasi dan numerasi awal adalah dua keterampilan yang berkembang sejak usia dini dan menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan akademik di kemudian hari. Sehingga diharapkan ketika kemampuan numerasi awal anak berkembang maka Anak menunjukkan kemampuan dasar dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak juga dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, simbol dan data, serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil dari penelitian Badan Pusat Statistik pada Oktober 2020 menunjukkan, Indeks Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia sebesar 88,30%. Artinya, 88,30 % anak usia 3-6 tahun di Indonesia telah berkembang sesuai dengan perkembangan usianya. Dibandingkan dengan tiga dimensi lainnya, dimensi literasi numerasi anak usia 3-6 tahun termasuk kategori rendah, yaitu 64,60%. Artinya, hanya 64,60 % anak yang perkembangan literasi numerasinya sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun, sedangkan 33,40% perkembangan numerasinya masih rendah.. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan anak usia dini yang mengukur perkembangan anak dalam dimensi literasi numerasi (Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka dinilai penting bagi guru untuk merancang strategi dalam mengembangkan numerasi awal pada anak usia dini. Adapun strategi pembelajaran anak usia dini harus mengedepankan aspek aktivitas bermain, bernyanyi, sehingga dapat mengasah otak, kecerdasan, emosi dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan menyenangkan. (Nurmadiyah, 2016). Penerapan strategi yang dirancang guru haruslah yang berpusat pada anak. Menurut Hasanah (2019) strategi pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki ciri yaitu materinya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, metode pembelajaran yang digunakan mengacu pada *center of interest*, media dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan belajar, pengelolaan kelas yang bersifat demokrasi, keterbukaan, saling menghargai, kepedulian dan memiliki kehangatan.

Hasil dari observasi di TK Kurnia Asih Cianjur, bahwa guru menggunakan kegiatan yang bervariasi tanpa menyampingkan kegiatan bermain dalam proses pembelajaran yang di dalamnya termuat materi pengenalan konsep numerasi mengenal angka, pola, bentuk, dan berhitung. Senada dengan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru menggunakan strategi utama yaitu bermain dan strategi pendukung yaitu bercerita, olahraga, menyanyi, dan permainan menggunakan aturan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang strategi guru mengembangkan kemampuan numerasi awal anak di TK Kurnia Asih Cianjur. Adapun Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, agar guru atau pendidik memahami tentang strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan numerasi awal pada anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memaparkan data yang diperoleh dari hasil identifikasi tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak di TK Kurnia Asih Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar wawancara untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak, serta dokumentasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat guru meningkatkan literasi anak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan tentang hasil penelitian dilakukan secara terstruktur menggunakan empat konsep cara yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun Teknik Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kerreteria kepercayaan, maka yang digunakan adalah triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagaipembanding terhadap data itu. (Moleong, 2005). Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, (2) membandingkan subyek dan informan, (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Berikut akan disajikan langkah analisis data penelitian tentang strategi guru mengembangkan kemampuan numerasi anak di TK Kurnia Asih Cianjur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai pusat pembelajaran bagi anak tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar akan tetapi harus memiliki daya kreativitas yang tinggi untuk menarik minat anak dalam belajar terutama pada pembelajaran berhitung yang biasa dikenal dengan numerasi, sebagaimana yang dilaksanakan di TK Kurnia Asih Cianjur, guru merasa penting untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran dan menarik minat anak untuk belajar terutama dalam mengembangkan tikarpada anak, guru juga mempersiapkan strategi khusus agar anak dapat dengan mudah memahami dan mengenal bentuk bilangan, bunyi bilangan dan tatacara menjumlah bilangan. ada beberapa media yang dipersiapkan guru untuk menunjang pembelajaran diantaranya kartu angka, lembar kerja anak, papan tulis yang dapat digunakan guru untuk memberikan contoh kepada anak.

Di TK Kurnia Asih Cianjur kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan SOP yang disepakati oleh sekolah dan perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan untuk guru setiap hari. kegiatan pembelajaran mencakup pembiasaan-pembiasaan untuk mengembangkan karakter anak, selain itu pada kegiatan inti guru menyusun kegiatan-kegiatan yang menekankan pada beberapa aspek perkembangan seperti bahasa kaitannya dengan membaca atau mengenal bunyi huruf, aspek kognitif termasuk di dalamnya mengenal huruf, dan mengenal angka, aspek sosial dan emosional, agama, motorik dan seni. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru juga menggunakan media. Berikut beberapa strategi yang digunakan guru untuk mengenalkan konsep dasar literasi pada anak usia dini.

1. Pembelajaran Langsung/Bermain

Pembelajaran langsung atau biasa disebut strategi belajar melalui bermain merupakan strategi yang menyajikan materi pembelajaran secara langsung kepada anak, dan anak diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri, atau bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan berupa balok, puzzle, peralatan lukis, dengan cara ini diharapkan anak dapat melakukan kegiatan secara tuntas. Adapun peran guru memfasilitasi belajar anak agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. (Nuraeni, 2014). Strategi belajar langsung atau bermain tidak hanya dilaksanakan di dalam ruangan (Indoor) tetapi juga di luar ruangan (Outdoor). pada saat bermain di luar ruangan anak bisa lebih berkreasi melalui bahan-bahan yang disediakan oleh alam. Bermain di luar atau outdoor dapat

menciptakan kesenangan pada anak dan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dilingkungan outdoor tersedia lingkungan dan bahan bermain yang disediakan oleh alam dan anak dapat melihat setiap benda-benda yang ada disekitarnya. (Susilowati, 2014). Belajar langsung maupun belajar melalui bermain dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan numerasi anak, karena media yang digunakan anak untuk kegiatan bermain terdapat unsur-unsur literasi, misalnya media balok angka.

Strategi ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu cara untuk mengenalkan konsep dasar literasi numerasi pada anak, yang mana anak secara tidak langsung diajak untuk berhitung pada saat melakukan kegiatan bermain. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru di TK Kurnia Asih Cianjur. mengembangkan kemaampuannumerasi menggunakan media puzzle angka yang mana anak di ajak untuk mengurutkan angka dan mengenal bentuk dan bunyi angka. Pada kegiatan ini selain bermain anak juga di ajak untuk mengembangkan pengetahuannya, jadi disini posisi guru sebagai pemberi stimulasi kepada anak, guru sesekali memberikan pertanyaan kepada anak terkait angka atau mencari angka yang disebutkan oleh guru.

2. Bercerita

Strategi bercerita digunakan guru ketika mengajarkan konsep sama, lebih, dan kurang dari antara dua kelompok. Dimana guru menggunakan kartu gambar lalu menceritakan dari gambar tersebut. Setelah itu guru menanyakan mana gambar yang jumlahnya lebih sedikit, atau lebih banyak. Lalu anak diminta untuk menceritakan hasil yang telah dikerjakannya

3. Olahraga

Melalui kegiatan olah raga guru mengajak anak untuk mengetahui kanan kiri depan belakang yaitu dengan melompat ke arah depan, belakang, kanan, kiri. Anak diminta berdiri dalam posisi berbaris atau berbanjar, berjalan atau berlari mengelilingi halaman sekolah, meletakkan benda di samping kanan/kiri, di depan/belakang, di atas/bawah dari dirinya, berlari memindahkan bola, dan bekerja sama membuat sebuah bangunan (3 dimensi) dari benda-benda di sekitar. Melalui kegiatan ini maka dapat mengenalkan anak tentang kesadaran ruang.

4. Menyanyi

Guru membuat lagu dimana ketika saat setiap jari yang di hubungkan antara tangan kanan dan tangan kiri akan membuat sebuah bentuk baru. Adapun liriknya adalah sebagai berikut: Satu tangan kanan, satu tangan kiri, ku gabung jadi dua menjadi jembatan panjang, dua jari kiri ku dua jari kanan ku ku gabung jadi empat ku buat kamera cekrek, tiga jari kanan ku tiga jari kiri ku, ku gabung jadi enam ku buat menar tinggi, empat jari kanan ku empat jari kiri ku ku gabung jadi delapan ku buat kelinci lompat, lima jari kananku lima jari kiri ku ku gabung jadi sepuluh ku buat salaman manis. Dengan menyanyikan lagu ini maka anak akan memahami konsep penjumlahan.

5. Permainan Menggunakan

Pada kegiatan ini, Guru membuat sebuah permainan dimana aturannya anak harus mampu menghubungkan antara satu pulau dengan pulau yang lain. Anak-anak ini tinggal di daerah kepulauan. Mereka sedang mewujudkan ide untuk bisa menghubungkan dua pulau (diwakili dengan dua tampah yang diletakkan berjauhan). Mereka menggunakan benda-benda yang tersedia untuk membuat jembatan yang menghubungkan dua pulau. Kemampuan numerasi awal anak yang teramati: 1) anak dapat meletakkan benda-benda dalam pola yang berulang : kayu → batok kelapa → kayu → batok kelapa, 2) anak dapat membuat jembatan yang panjangnya dapat menghubungkan dua pulau (ukuran, kesadaran ruang)

D. KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting dalam merancang proses pembelajaran, model, metode dan strategi. Strategi yang digunakan guru merupakan point penting yang dipersiapkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Mengembangkan numerasi awal pada anak usia dini di lembaga PAUD, harus merujuk kepada indikator perkembangan anak, agar hak anak belajar sembari bermain dan bermain sambil belajar tidak terenggut akibat harapan yang mengharuskan guru untuk memberikan bekal kemampuan literasi. Strategi yang digunakan guru diantaranya

strategi utama yaitu bermain dan strategi pendukung yaitu bercerita, olahraga, menyanyi, dan permainan menggunakan aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasanah, U. Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291> (2019). Kemdikbud. *Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. (Jakarta: Kemdikbud, 2021).
- [2] Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- [3] Nurmadiyah, N. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101> (2016).
- [4] Nuraeni, N. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069> (2014).
- [5] Rahayu, A. P., Pangestika, M. P., Paud, P. G., Universitas, F., & Surabaya, M. (2022). Analisis stimulasi kemampuan literasi siswa paud melalui mendongeng. 22(1).
- [6] Susilowati, R. Strategi Belajar Out Door Bagi Anak PAUD. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 65–82. . (2014).